

PROFIL POTENSI SISWA BERDASARKAN PENGUNGKAPAN PSIKOLOGIS DI SMAN 3 BUKITINGGI

Sri Hartati, Akdila Bulanov, Penmardianto, M. Isnando Thamrin

Abstrak

Pendidikan sekarang ini selalu berkembang secara dinamis. Dimana setiap tahun nya ada pergerakan dari pemerintah untuk memberikan kualitas terbaik bagi peserta didik. Untuk itu perlunya bagi siswa untuk mengetahui potensi yang dimiliki sehingga dalam proses pembelajaran dan proses penentuan jurusan nanti nya siswa tidak mengalami kendala atau tidak merasa salah dalam memilih jurusan yang diambil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat potensi yang dimiliki oleh siswa berdasarkan tes psikologis pada siswa kelas X SMAN 3 Bukittinggi. Tes psikologis ini dilakukan dalam menunjang program kurikulum merdeka yang diterapkan pada satuan pendidikan mulai dari tingkat SD, SMP dan SMA sederajat di seluruh Indonesia. Dengan tes psikologi yang diberikan kepada siswa diharapkan siswa dan guru serta pihak sekolah dapat mengetahui potensi apa saja yang ada pada siswa dan guru serta sekolah dapat memfasilitasi siswa dalam menunjang pengembangan potensi tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi adalah siswa SMAN 3 Bukittinggi dengan sampel seluruh siswa kelas X sebanyak 350 orang.

Pendahuluan

Pendidikan adalah factor penentu dalam rangka pembangunan bangsa. Dengan adanya pendidikan suatu bangsa menjadi cerdas, terampil dan berbudi pekerti luhur. semakin berkembangnya mutu pendidikan di suatu negara, makin berkembang pula kehidupan bangsa di negara tersebut. Untuk mencapai hal itu pemerintah selalu melakukan pembaharuan dalam kurikulum pendidikan, hal ini dilakukan supaya bangsa kita tidak tertinggal dari bangsa lain. Untuk menjalankan kurikulum pendidikan tersebut adalah tugas dari lembaga pendidikan. Dimana lembaga pendidikan adalah suatu lembaga formal yang mempunyai tugas utama untuk mengungkap dan mengembangkan potensi diri setiap peserta didik, karenanya dalam pembinaan dan evaluasi peserta didik seharusnya menggunakan pendekatan individu, tidak general. (Aam Amaliyah)

Lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan peserta didik, dengan memberikan pembelajaran akademik, budi pekerti atau akhlak serta pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Potensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dan mempunyai kemungkinan dapat dikembangkan dan menjadi aktual. Purwanto mengatakan potensi adalah “seluruh kemungkinan-kemungkinan atau kesanggupan-kesanggupan yang terdapat pada suatu individu dan selama masa perkembangannya benar-benar dapat diwujudkan (direalisasikan)”. Potensi diri merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang yang masih terpendam dan mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan jika didukung dengan peran serta lingkungan, latihan dan sarana yang memadai. (Aam Amaliyah) oleh karena itu setiap anak memiliki potensi mereka masing-masing yang mana jika dikembangkan dengan baik maka peserta didik dapat memberikan hasil yang maksimal terhadap potensi tersebut. Dan begitu juga sebaliknya jika potensi tersebut tidak dikembangkan secara maksimal maka potensi tersebut tidak akan pernah berkembang dengan baik.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa potensi dapat dirumuskan dari keseluruhan kemampuan yang ada dalam diri peserta didik, yang memungkinkan dapat berkembang dan diwujudkan dalam bentuk kenyataan. Antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya tidak memiliki potensi yang sama. Seorang lebih tajam pikirannya, atau lebih halus perasaan, atau lebih kuat kemauan atau lebih tegap, kuat badannya daripada yang lain.

Pengembangan potensi peserta didik merupakan upaya yang sangat penting dalam pendidikan, bahkan menjadi esensi dari usaha pendidikan, bahkan menjadi esensi dari usaha pendidikan, (Nurhasanah, Endang & Lestari, 2016:12). Untuk mengembangkan potensi peserta didik perlu mengetahui dan memahami terlebih dahulu potensi apa saja yang melekat pada dirinya. Peserta didik belum sepenuhnya mengembangkan dan menggunakan potensi yang ada pada dirinya. Hal ini terjadi dikarenakan mereka belum atau bahkan tidak mengenal potensi dirinya dan hambatan-hambatan dalam pengembangan potensi diri tersebut. Untuk memberikan pemahaman dan mengembangkan potensi peserta didik, perlu adanya bantuan yang tepat.

Oleh karena itu, agar proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan yang terbaik, siswa harus dibantu dalam mengatasi masalahnya sekaligus membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal, sesuai dengan teori Prayitno dan Erman (1994 : 105) dalam Aslamiya (2017:13-16) bahwa

“Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien”.

Pelaksanaan dalam pengembangan diri terhadap peserta didik di sekolah-sekolah formal merupakan tugas dari konselor sekolah yaitu wali kelas. Dimana belum ada konselor untuk di sekolah jenjang SMA sederajat, jadi yang menjadi konselor adalah guru kelasnya. Layanan itu dilaksanakan dengan tujuan peserta didik lebih mengetahui apa bakat dan minat dari peserta didiknya sehingga bisa lebih dikembangkan sesuai dengan hasil layanan yang telah dilakukan. Seperti pada SMA potensi yang bisa dikembangkan meliputi minat belajar, motivasi belajar, kedisiplinan, sikap jujur, sikap tanggungjawab, keterampilan, dan sebagainya.

Dalam pengungkapan potensi siswa ini dilakukan dengan memberikan tes psikologis kepada siswa yang nantinya tes psikologis ini dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka. Adapun alat tes yang digunakan adalah tes IST dimana mengungkap kemampuan kognitif siswa, DISC mengungkap profil kepribadian siswa, RMIB mengungkap bakat dan minat siswa dan terakhir Quesioner Gaya Belajar untuk mengetahui gaya belajar siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan potensi yang dimiliki oleh siswa yang akan berguna bagi siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka.

Metode penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Menurut Margono penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan ciri-ciri orang tertentu, kelompok-kelompok, atau keadaan-keadaan.¹ Menurut Sukardi pada umumnya penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.² Dari pendapat di atas kita bisa memahami bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek baik itu ciri-ciri objek secara keseluruhan.

¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

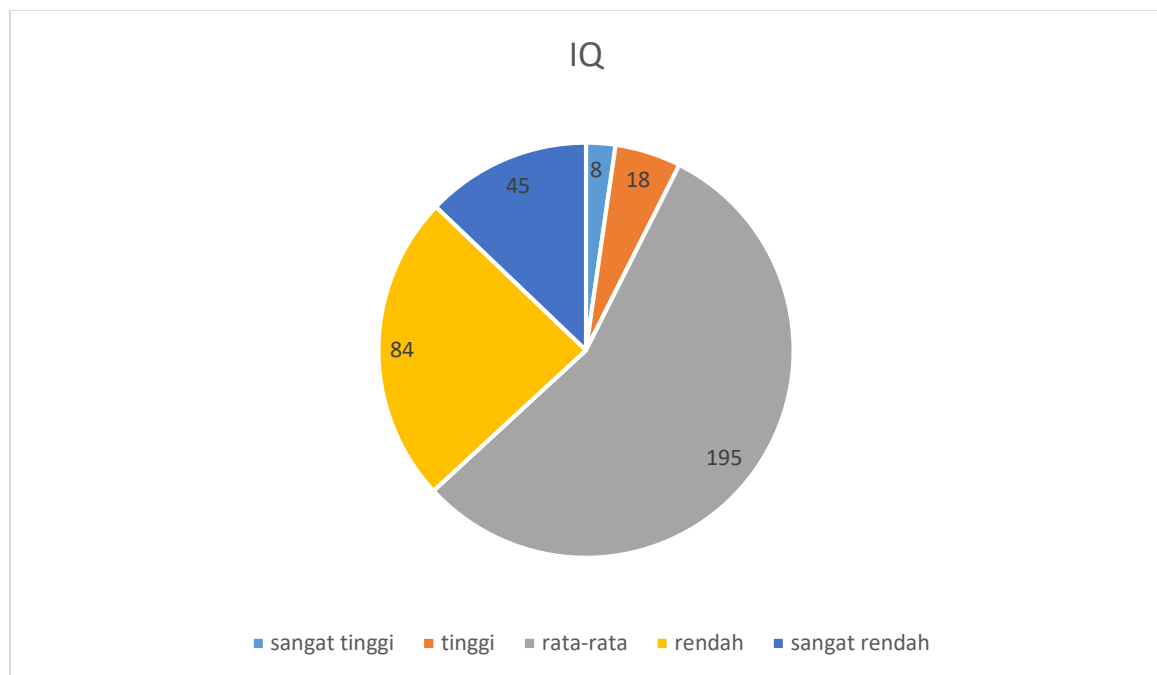
² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Akasara, 2014).

Penggambaran penelitian ini akan menggunakan angka-angka, oleh karena itu Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Margono penelitian kuantitatif suatu proses menemukan pengetahuan menggunakan angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.³ Penggambaran penelitian ini tidak menggunakan angka-angka, oleh karena itu Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif.

Jadi jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan tentang profil potensi siswa berdasarkan pengungkapan psikologis di SMAN 3 Bukittinggi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 3 Bukittinggi dengan sampel seluruh siswa kelas X sebanyak 350 orang.

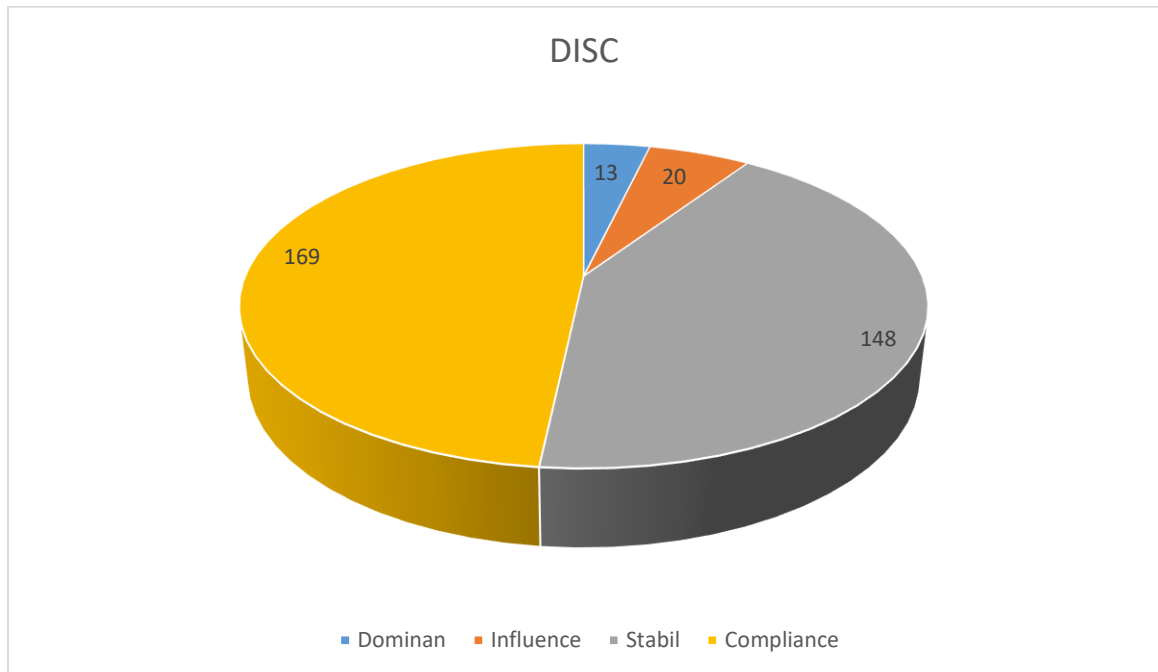
Hasil

Psikotes yang dilakukan di SMAN 3 Bukittinggi untuk mengungkap potensi siswa didapatkan hasil yang digunakan dalam penentuan jurusan pada kurikulum merdeka siswa kelas X di SMAN 3 Bukittinggi. Dari 350 orang siswa didapatkan hasil IQ menunjukkan 8 orang siswa berada pada kategori sangat tinggi, 18 orang siswa berada pada kategori Tinggi, 195 orang siswa berada pada kategori Rata-rata, 84 orang berada kategori rendah dan 45 orang berada pada kateogri sangat rendah.

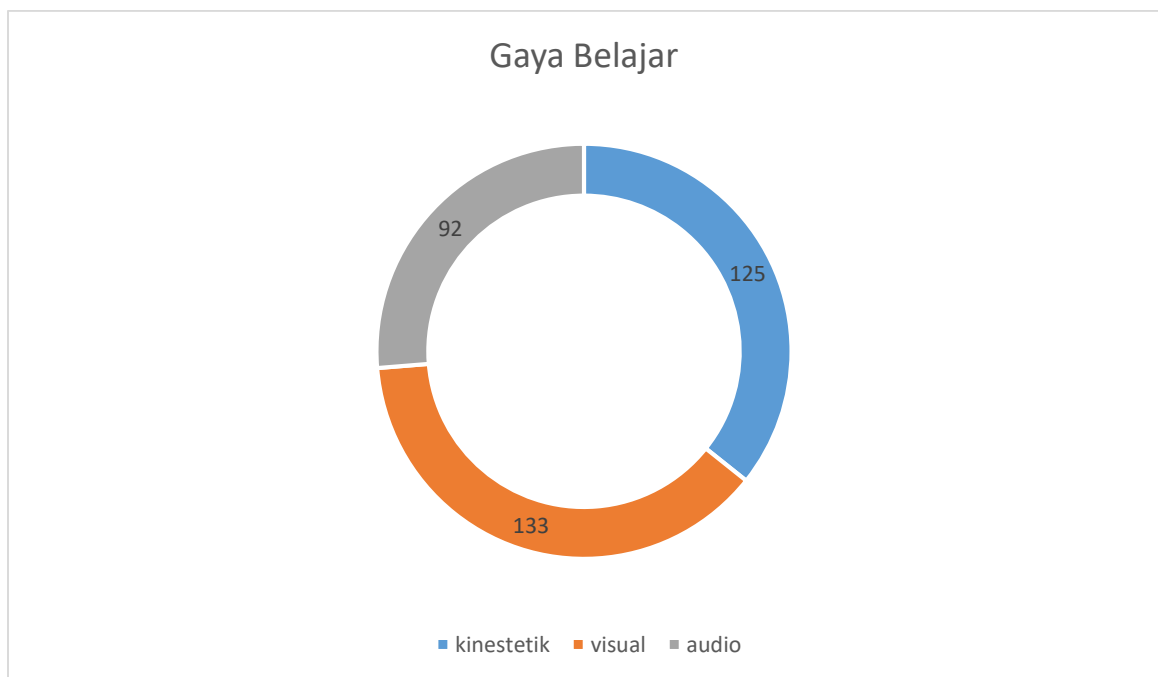


³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.

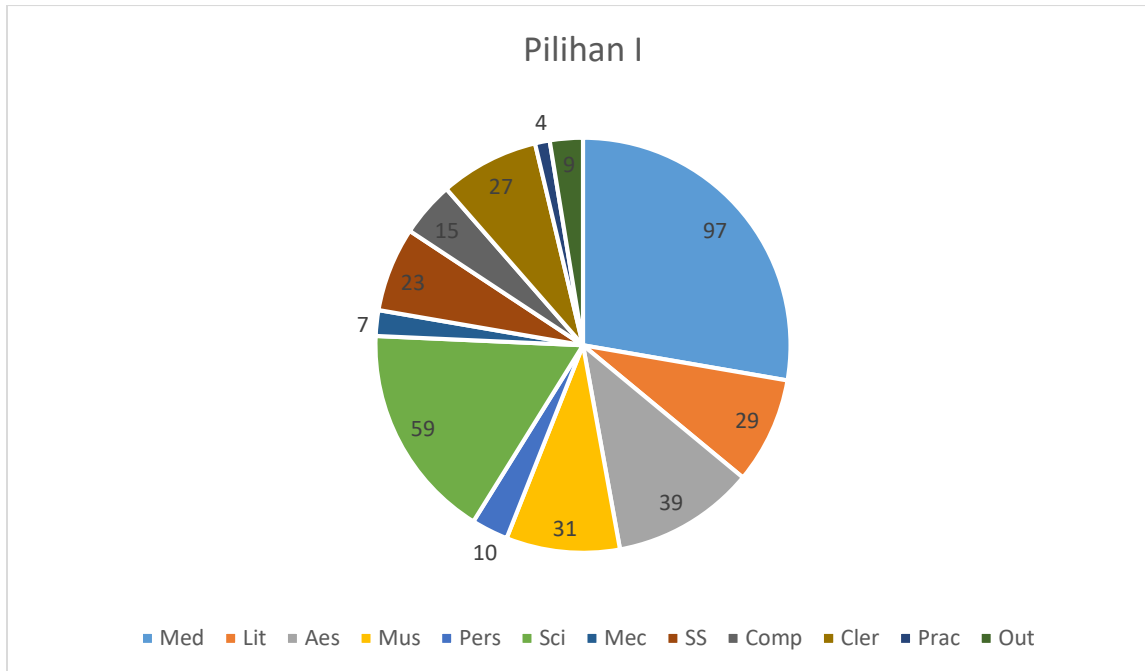
Untuk hasil tes DISC didapatkan hasil 13 orang berada pada tipe Dominan (pemimpin), 20 orang berada pada tipe Influence (mempengaruhi), 148 orang berada pada tipe Stabil dan 169 orang berada pada kategori Compliance (Analisa).



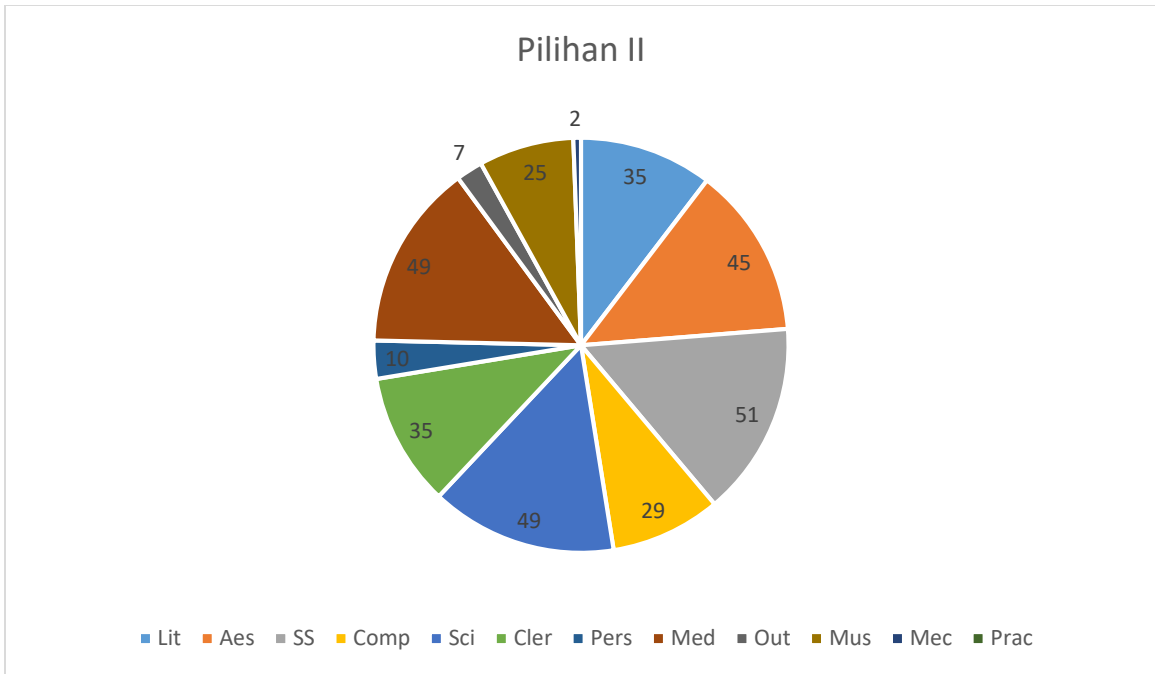
Sedangkan untuk hasil gaya belajar didapatkan 125 orang berada pada gaya belajar kinestetik, 133 orang memiliki gaya belajar visual dan 92 orang memiliki gaya belajar audio.



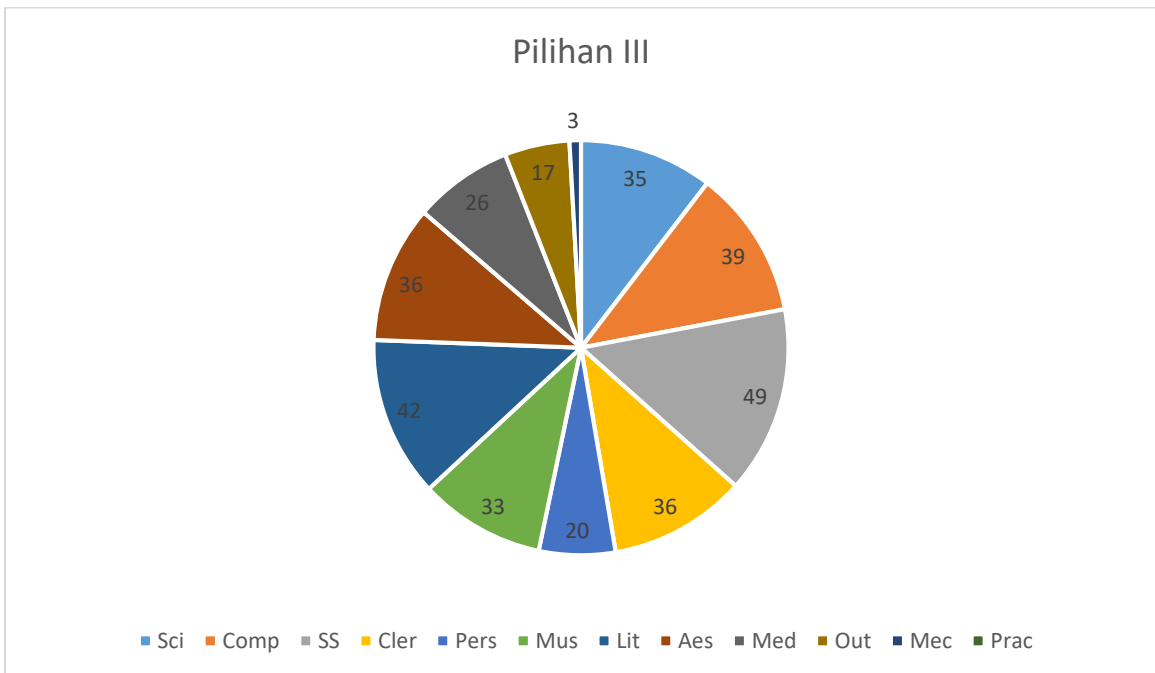
Adapun untuk hasil RMIB (bakat) didapatkan untuk pilihan I yang memiliki bakat medical ada 97 orang, Literary 29 orang, Aesthetic 39 orang, musical 31 orang, Personal contact 10 orang, Science 59 orang, Mechanical 7 orang, Sosial Service 23 orang, Computational 15 orang, Clerical 27 orang, Practical 4 orang, Outdoors 9 orang.



Siswa yang memilih pekerjaan pada pilihan ke II yaitu Literary 35 orang, Aesthetic 45 orang, Sosial Service 51 orang, Computational 29 orang, Science 49 orang, Clerical 35 orang, Personal Contact 10 orang, Medical 49 orang, Outdoors 7 orang, Musical 25 orang, Mechanical 2 orang dan Practical 9 orang.



Sedangkan untuk pilihan pekerjaan yang ke III yaitu Science 35 orang, Computational 39 orang, Sosial Service 49 orang, Clerical 36 orang, Personal Contact 20 orang, Musical 33 orang, Literary 42 orang, Aesthetic 36 orang, Medical 26 orang, Outdoors 17 orang, Mechanical 3 orang dan Practical 14 orang



Pembahasan

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang diterapkan oleh pemerintah khususnya menteri pendidikan saat ini, dimana kurikulum merdeka ini memiliki tujuan untuk memberikan otoritas kepada sekolah dalam mengembangkan pendidikan. Penerapan ini diberlakukan mulai dari tingkat PAUD, Sekolah dasar (SD) sampai jenjang Perguruan tinggi.

Untuk penerapan kurikulum merdeka di SMA sekolah diwajibkan untuk melakukan tes psikologis kepada siswa untuk mengungkapkan potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut. Hal ini dilakukan mengingat kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih mata pelajaran yang disukai, nah inilah yang membuat pemeriksaan psikologis itu penting karena pemilihan mata pelajaran harus disesuaikan dengan potensi yang dimiliki siswa.

Untuk mengungkap potensi siswa maka alat tes yang cocok di berikan adalah tes IST, dimana tes ini bertujuan untuk mengungkap kemampuan kognitif yang dimiliki siswa. Kemudian siswa diberikan tes DISC untuk melihat profile kepribadian siswa. Selain itu siswa diberikan tes RMIB untuk melihat bakat yang dimiliki siswa dan terakhir diberikan questioner gaya belajar dalam rangka melihat bagaimana gaya belajar siswa.

Kesimpulan

Referensi